

L A P O R A N

KEBIJAKAN PENGENDALIAN PANDEMI COVID-19 MELALUI KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL OLEH PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

- Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Dr. Bambang Irawan, M.Si
 - b. NIDN : 0016027603
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Program Studi : Magister Administrasi Publik
 - e. Nomor HP : 0811556776
 - f. Alamat email : bambangirawan@unmul.ac.id
- Anggota 1 :
- a. Nama Lengkap : Axel Prasetyo S
 - b. NIM : 1902018034
 - c. Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman
- Anggota 2 :
- a. Nama Lengkap : Hendra Wibowo Halui
 - b. NIM : 1902018035
 - c. Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman
- Anggota 3 :
- a. Nama Lengkap : Dionesius Jihermijen
 - b. NIM : 1902018068
 - c. Perguruan Tinggi : Universitas Mulawarman

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Kebijakan Pengendalian Pandemi Covid-19 Melalui Komunikasi Media Sosial oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.
Ketua Peneliti	:	
g. Nama Lengkap	:	Dr. Bambang Irawan, M.Si
h. NIDN	:	0016027603
i. Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
j. Program Studi	:	Magister Administrasi Publik
k. Nomor HP	:	0811556776
l. Alamat email	:	bambangirawan@unmul.ac.id
Anggota 1	:	
d. Nama Lengkap	:	Axel Prasetyo S
e. NIM	:	1902018034
f. Perguruan Tinggi	:	Universitas Mulawarman
Anggota 2	:	
d. Nama Lengkap	:	Hendra Wibowo Halui
e. NIM	:	1902018035
f. Perguruan Tinggi	:	Universitas Mulawarman
Anggota 3	:	
d. Nama Lengkap	:	Dionesius Jihermijen
e. NIM	:	1902018068
f. Perguruan Tinggi	:	Universitas Mulawarman
Biaya Penelitian	:	Rp. 20.000.000,-
Biaya Luaran Tambahan	:	-

Samarinda, 30 September 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Magister Administrasi Publik,

Ketua Tim Peneliti,

Prof. Dr. Hj. Aji. Ratna Kusuma, M.Si
NIP. 19590308 198403 2 001

Dr. Bambang Irawan, M.Si
NIP. 19760213 200501 1 002

Mengesahkan :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : Kebijakan Pengendalian Pandemi Covid-19
Melalui Komunikasi Media Sosial oleh Pemerintah
Provinsi Kalimantan Timur.

2. Tim Peneliti :

No.	Nama	Jabatan	Bidang	Instansi
1	Dr. Bambang Irawan, M.Si	Ketua	E-Government	Universitas Mulawarman
2	Axel Prasetyo S	Anggota	Mahasiswa MAP	Universitas Mulawarman
3	Hendra Wibowo Halui	Anggota	Mahasiswa MAP	Universitas Mulawarman
4	Dionisius Jihermijen	Anggota	Mahasiswa MAP	Universitas Mulawarman

3. Objek Penelitian : Akun Twitter Pemerintah Provinsi Kaltim

4. Masa Pelaksanaan :

Mulai : bulan: Juli, tahun: 2021

Berakhir : bulan: September, tahun: 2021

5. Usulan Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,-

6. Lokasi Penelitian : Provinsi Kalimantan Timur

7. Mitra yang terlibat : -

8. Target Luaran : Jurnal ilmiah nasional bereputasi (Minimal Sinta 3)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Identitas Dan Uraian Umum	iii
Daftar Isi	iv
Ringkasan	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latarbelakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kesesuaian Dengan Roadmap dan Luaran Penelitian	4
BAB II RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN	6
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	7
3.1. Konsep Sosial Media dan Informasi Kebijakan Publik	7
3.2. Interaksi Di Media Sosial Selama Wabah Covid 19	8
3.3. Digital Literasi	9
BAB IV METODE PENELITIAN	12
4.1. Jenis Penelitian	12
4.2. Ruang Lingkup Penelitian	12
4.3. Fokus Penelitian	13
4.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	13
BAB V BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN	
5.1. Anggaran Biaya	14
5.2. Jadwal Penelitian	14
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
6.1. Intensitas Akun Dalam Penyebaran Informasi	15
6.2. Informasi Kebijakan Terkait Pengendalian Covid 19	21

BAB VII PENUTUP

7.1. Kesimpulan	31
7.2. Saran	31

REFERENSI

LAMPIRAN

RINGKASAN

Selama wabah Covid-19, media sosial menjadi rumah bagi semua sumber informasi penggunaan media sosial karena terbatasnya aktivitas publik di luar. Media sosial dapat dimanfaatkan dengan baik dengan inovasi dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat; masyarakat menggunakan media sosial sebagai saluran informasi umum, khususnya Twitter. Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi terkait kebijakan pengendalian pandemi Covid-19 melalui komunikasi media sosial oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, QDA Miner atau penambang analisis data kualitatif Nvivo 12 Plus, yang menganalisis konten, jaringan, dan word cloud. Dua akun Twitter yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah akun resmi Pemprov Kaltim @Pemprov_Kaltim, dan akun resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kaltim @Kominfokaltim. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akun media sosial Twitter Pemprov Kaltim memiliki fungsi sebagai alat mitigasi dan manajemen krisis. Akun media sosial Twitter dengan intensitas tinggi adalah akun @kominfokaltim dengan selisih jumlah tweet yang tidak jauh berbeda dengan akun @Pemprov_Kaltim dan intensitas Twitter bulanan akun media sosial Twitter @kominfokaltim yang lebih intens setiap bulannya. dalam memberikan informasi. Kandungan informasi berdasarkan analisis menggunakan Nvivo 12 Plus menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan selama wabah Covid-19 berkaitan langsung dengan kebijakan penanganan dan pertumbuhan kasus Covid-19 di Kaltim.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Covid-19 di Indonesia dalam dua tahun terakhir telah mengalami peningkatan dari keseluruhan kasus, tetapi pada awal tahun 2021 jumlah kasus harian tidak begitu signifikan, penurunan kasus harian tersebut didasari oleh kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19 di Indonesia. Olivia et al., (2020) dalam periode penanganan Covid-19 pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pencegahan dan recovery kondisi ekonomi, selain itu beberapa tindakan dilakukan untuk menciptakan kondisi new normal agar aktifitas masyarakat dapat berjalan dengan protocol kesehatan (Sparrow et al., 2020). Kondisi ini membawa reaksi masyarakat terhadap perkembangan Covid-19 yang semakin meningkat, bentuk reaksi tersebut seperti trauma, ketakutan dan lain sebagainya. Erku et al. (2021) reaksi masyarakat terhadap kondisi covid-19 global didasari oleh kasus baru yang meningkat setiap harinya diseluruh negara, bentuk ekspresi terhadap Covid-19 muncul akibat penanganan Covid-19 belum maksimal (Haupt et al., 2021).

Selama wabah Covid-19 terjadi, social media menjadi rumah bagi seluruh sumber informasi bagi para penggunaan social media karena aktifitas masyarakat yang terbatas di luar (Shahi et al., 2021), oleh karena itu interaksi di social media menjadi aktif dengan ragam informasi. Meskipun demikian menurut Rosenberg et al. (2020) social media dapat menguji dan menyaring informasi antara hoax atau bukan dengan tidak adanya pembatasan terhadap setiap informasi yang disebar, dissemination terhadap informasi menunjukkan bahwa tidak semua informasi Covid-19 dapat dipercaya (Machmud et al., 2021).

Untuk itu penyampaian informasi yang benar dan tepat sasaran menjadi penting dalam upaya penanganan pandemi ini. Pemerintah melalui kanal-kanal komunikasi digitalnya menjadi ujung tombak yang diharapkan mampu menganulir disinformasi tersebut. Disinilah peran e-government

dituntut lebih dari sekadar memindahkan proses bisnis pemerintah yang dulunya luring menjadi daring. Penyebaran informasi Covid-19 yang disampaikan melalui media sosial didasari oleh beberapa faktor seperti eksistensi, entertainment, dan exploration yang dilakukan oleh pengguna social media (Islam et al., 2020), faktor tersebut menunjukkan bahwa pengguna social media pada dasarnya memiliki karakter dalam penyampaian dan pemberian informasi (Islam et al., 2020).

Social media menjadi salah satu media untuk mengekspresikan pendapat masyarakat terhadap kondisi Covid-19, tetapi dalam fungsinya setiap media sosial memiliki tipe informasi yang berbeda-beda (Cinelli et al., 2020). Informasi erat kaitan dengan kondisi yang terjadi, tetapi informasi yang disampaikan tak jarang sebagai bentuk misinformation yang disebarkan secara bersamaan dengan informasi yang benar (S. Park et al., 2021), informasi seperti ini menciptakan sentiment di social media (Lwin et al., 2020). Sentiment tersebut lahir dari frame media terhadap isu Covid-19, bentuk informasi seperti ini dapat dikategorikan sebagai informasi positif dan informasi negative yang ada di social media (Shams et al., 2021). Meskipun demikian social media juga memiliki fungsi sebagai alat mitigasi dan risk communication dalam kondisi krisis, artinya social media sebagai alat yang menyaring informasi yang tersebar luas (Eriksson & Olsson, 2016), terutama informasi Covid-19 yang disampaikan secara luas melalui social media selama wabah ini berlangsung.

Dalam penelitian terakhir fungsi social media sebagai alat komunikasi selama Covid-19 memiliki fungsi yang berbeda-beda; seperti alat komunikasi dan koordinasi (Machmud et al., 2021), risk communication (S. Park et al., 2021), medical news (H. W. Park et al., 2020), misinformation shearing (Islam et al., 2020), diskusi terhadap kebijakan covid-19 melalui media sosial (Haupt et al., 2021), atau sebagai media komunikasi organisasi kesehatan yang fungsinya sama sebagaimana fungsi pada umumnya tetapi lebih fokus pada komunikasi public untuk meningkatkan partisipasi masyarakat (H. Park et al., 2016). Dari sekian

penelitian tersebut maka Rosenberg et al., (2020) menilai perlu ada pengujian terhadap informasi yang disampaikan, dengan begitu pengguna social media juga dapat mengcounter informasi yang fake, langkah ini sebagai tindakan misinformation check sehingga information become accurate information (Freiling et al., 2021), dengan begitu informasi menjadi penting dan sangat dibutuhkan dalam kondisi tersebut (Baines & Elliott, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terbaru tentang fungsi media sosial selama pandemic Covid-19, maka penulis mencoba untuk melanjutkan agenda akademik dalam kajian komunikasi kebijakan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebijakan pengendalian pandemi Covid-19 melalui komunikasi media sosial oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, eksplorasi informasi yang tersebar di tambang melalui beberapa akun media sosial Twitter Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini mendeskripsikan model interaksi kebijakan yang terjadi selama masa pengendalian Covid-19 oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Dengan memperhatikan fungsi media sosial, penulis mengajukan analisis mendalam tentang aktifitas masing-masing akun pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Analisis ini mengikuti fungsi yang dijelaskan dalam penelitian terbaru tentang fungsi media sosial sebagai alat komunikasi yang dapat melibatkan siapa saja (Khan et al., 2020).

1.2. Perumusan Masalah

Dari alur pemikiran yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi kebijakan pengendalian pandemic Covid-19 telah dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan

komunikasi kebijakan penedalian pandemic Covid-19 yang telah dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan nilai guna sebagai berikut:

- a) Secara akademis : Hasil Penelitian ini dapat berkontribusi dalam kajian kebijakan publik di Indonesia khususnya pada tema komunikasi kebijakan terkait mitigasi bencana pandemic Covid-19.
- b) Secara praktis : Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Timur terkait efektifitas komunikasi kebijakan dengan difasilitasi sosial media.
- c) Dapat memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak terutama bagi para peneliti yang ingin mengkaji bidang yang sama tetapi dengan ruang lingkup yang berbeda.

1.5. Kesesuaian Dengan Roadman dan Luaran Penelitian

Program Studi Maister Adminstrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah mendasarkan tema utama dari agenda penelitian untuk periode 5 tahun ke depan yakni: “Peningkatan Kualitas Governansi Publik Dalam Mencapai Good Governance”. Penelitian ini berpusat pada kajian *e-government* yang merupakan instrument penting untuk mencapai *Good Governance*, terlebih di abad 21 dan kondisi pandemi yang dihadapi dunia saat ini memaksa pemerintah untuk mengandalkan kecanggihan teknologi informasi untuk melaksanakan fungs-fungsi dasar seperti regulator serta *civil service*.

Adapun luaran yang ditargetkan dari penelitian ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Pencapaian			
	Kategori	Sub kategori	Wajib	Tambahan	TS1)	TS+1	TS+2	
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal2)	Internasional bereputasi			sub	rev	Pub	
		Nasional Terakreditasi	x		sub	Pub	-	
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding3)	Internasional Terindeks			draf	Terdaftar	-	
		Nasional			draf	Terdaftar	-	
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah4)	Internasional			-	-	-	
		Nasional			draf	Terdaftar	-	
4	<i>Visiting Lecturer</i> 5)	Internasional			-	-	Terdaftar	
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)6)	Patent				Terdaftar		
		Patent sederhana						
		Hak Cipta					Terdaftar	
		Merek dagang						
		Rahasia dagang						
		Desain Produk Industri						
		Indikasi Geografis						
		Perlindungan Varietas Tanaman						
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu						
6	Teknologi Tepat Guna7)							
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial8)				draf	produk	penerapan	
8	Bahan Ajar9)				draf	edit	Terbit	
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)10)				7	8	9	

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN

Penelitian unggulan Program Magister Administrasi Publik diturunkan dari program unggulan penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Universitas Mulawarman. Dalam melaksanakan tugas pokok tri dharma perguruan tinggi Program MAP selalu memperhatikan berbagai isu strategis sesuai dengan arah dan kebijakan pengabdian dan tema utama Penelitian yang didasarkan pada isu utama dalam penelitian unggulan yang ada dalam periode 5 tahun ke depan yaitu: “Peningkatan Kualitas Governansi Publik Dalam Mencapai Good Governance” (MIAN Fisip Unmul, 2016).

Pada tahun 2020 Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara menetapkan tema besar penelitian yang dilaksanakan oleh DTSPS bersama mahasiswa adalah di bidang sistem informasi publik dan pelayanan publik di era digital. Perkembangan teknologi yang begitu cepat tentu harus diimbangi dengan kualitas informasi pemerintahan yang menyesuaikan dengan teknologi digital.

Berdasarkan acuan itu maka penelitian ini mengambil tema besar e-government dengan pengkhususan pada kondisi *digital divide* dan *digital literacy* Kota Samarinda. Hal ini dilandaskan pada urgensi terkait kesediaan data-data penting yang mendukung perumusan kebijakan e-government di Kota Samarinda yang kurang. Dengan adanya penelitian ini maka hasil yang diharapkan adalah data-data yang berguna secara praktis (*practical*) bagi Pemerintah Kota Samarinda untuk merumuskan kebijakan seputar e-government. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu mendukung ketercapaian renstra penelitian yang telah ditetapkan oleh Program Studi MAP pada tahun 2020 yakni di bidang sistem informasi publik dan pelayanan publik di era digital.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Konsep Sosial Media dan Informasi Kebijakan Publik

Antony (2008) sosial media sebagai alat komunikasi modern, yang menggunakan jaringan komunikasi elektronik dan mampu menghubungkan siapa saja (Madakam et al., 2015). Social media sebagai bentuk kemajuan dalam bentuk Web 2.0 dimana penggunaannya adapat memberikan beragam informasi (Delerue et al., 2012). Fungsi social media erat kaitanya dengan aktifitas manusia (Kosasih, 2016), oleh karena itu social media menjadi media komunikasi yang wajib dimiliki. Social media secara fungsi dapat memberikan akses kepada pengguna melalui perangkat elektronik sehingga pengguna elektronik dapat memperoleh informasi secara mudah (Kaplan & Haenlein, 2010; Näkki et al., 2011; Song & Lee, 2016). Saat ini fungsi sosial media telah berkembang menjadi alat komunikasi primer bagi setiap orang dan berkontribusi terhadap perubahan yang ada di sekitar (Batara et al., 2018). Belkahla Driss et al., (2019) menilai social media dapat digunakan secara baik dengan inovasi dan informasi yang disampaikan ke public. Informasi public menggunakan social media sebagai kanal informasi public (Ho & Cho, 2016), informasi di dalamnya bersifat kejadian yang terjadi saat itu oleh karena itu social media menjadi kanal informasi public untuk memberitakan kejadian dan Tindakan yang saat ini menjadi isu besar (Witanto et al., 2018).

Secara mendasar komunikasi kebijakan ialah suatu komunikasi yang dijalankan oleh pemangku kepentingan yang dalam hal ini ialah pemerintah sehingga kemudian ditafsirkan sebagai suatu upaya untuk memberikan informasi terkait program dan gagasan yang dihasilkan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan program dan gagasan tersebut. Nurati (2016) menganggap komunikasi kebijakan dapat memberikan kemudahan bagi pelaksana kebijakan dan target sasaran kebijakan untuk saling memahami dan kemudian menghasilkan hasil yang diinginkan. Ditengah situasi

kemajuan teknologi informasi saat ini, sosial media menjadi salah satu golongan media digital yang dapat menyederhanakan koneksi sosial sehingga dapat memberikan data bagi pemangku kepentingan terkait apa yang dikatakan masyarakat atas apa yang telah dikerjakan oleh pemerintah (Gintova, 2019; Tari & Emamzadeh, 2018; Witanto et al., 2018).

3.2 Interaksi di Media Sosial Selama Wabah Covid-19

Informasi Covid-19 selama pandemic dapat menggambarkan situasi yang dihadapi oleh masyarakat, melalui penyebaran informasi secara cepat, Ahmed et al., (2019) social media twitter memberikan ruang bagi pengguna untuk saling berbagi informasi, menciptakan interaksi selama kondisi wabah H1N1, tetapi interaksi tersebut sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah dan tenaga kesehatan (Paul et al., 2014), oleh karena itu social media twitter memberikan peran kepada siapa saja untuk terlibat baik itu organisasi maupun individu dengan tujuan untuk memberikan pemahaman (H. Park et al., 2013). Informasi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kondisi Covid-19 dan mengcounter misinformation terhadap Covid-19 (Ahmed et al., 2020). Bentuk interaksi yang disampaikan memberikan pengaruh terhadap interaksi yang terjadi di media social (Benetoli et al., 2018) seperti layanan Kesehatan (Greaves et al., 2013) dan sentiment information yang muncul akibat layanan tersebut (Kashyap & Nahapetian 2014).

Scholar telah mengelompokkan beberapa fungsi media social sehingga social media secara fungsi dapat dipetakan untuk mengetahui karakter informasi, contoh sebagai alat monitoring aktifitas (Rantz et al., 2020), perkembangan kasus baru dan total cases (M. K. Chen et al., 2020), dan juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi utama Covid-19 (Szmuda et al., 2020). Sehingga informasi yang dikumpulkan melalui social media twitter dapat dianalisis untuk memastikan karakter informasi didalamnya (E. Chen et al., 2020; Bal et al., 2020). Pengguna social media sebagai alat penyebaran

informasi sangat berdampak pada perilaku pengguna social media (Yoon et al., 2020), oleh karena itu karakter informasi tersebut memberikan dampak terhadap penanganan Covid-19 baik itu dalam bentuk negative atau positive (Saleh et al.,2021).

3.3 Digital Literacy

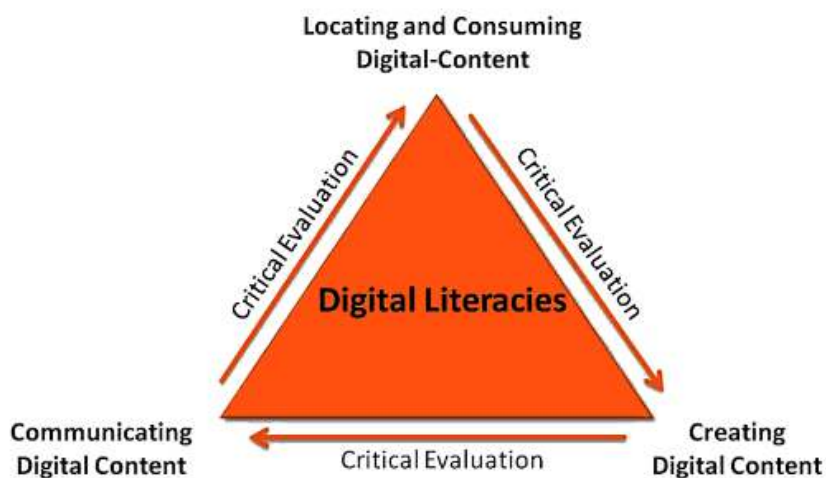
Definisi dari digital literacy telah berkembang seiring dengan perkembangan ICT. Pada tahun 90-an misalnya Gilster (1997) mendefinisikan digital literacy sebagai *..ability to understand and use information in multiple formats from a wide range of sources when it is presented via computers*. Pada waktu itu, perkembangan ICT tidaklah semasif saat ini, oleh sebab itu definisi Gilster masih bergantung pada instrument computer sebagai medium informasi satu-satunya. (Spires et al., 2018) Hal ini kemudian berkembang sepuluh tahun kemudian ketika Fieldhouse dan Nicholas (2008) mengemukakan istilah baru yakni *literacy* dan *fluency* (kefasihan). Seiring dengan itu definisi dari digital literacy terus mengalami perkembangan. (Spires et al., 2018)

Digital literacy melibatkan teknik pembacaan dan penulisan digital pada berbagai media seperti kata, teks, tampilan visual, grafik gerak, audio, vide dan bentuk multimodal lainnya. Spires dan Bartlett (2012) membagi proses intelektual yang berkaitan dengan digital literacy menjadi tiga kategori yakni: (Spires et al., 2018)

1. *Locating and consuming digital content;*
2. *Creating digital content;*
3. *Communicating digital content.*

Gambar 3.1

Digital Literacy Practices



Sumber: (Spires et al., 2018)

Kategorisasi yang dibuat Spires et al. tersebut sejalan dengan model tingkatan digital literacy yang digagas oleh DigEuLit, sebuah proyek Komisi Eropa yang mengkaji tentang e-competences dan digital competences. Adapun tiga tingkatan digital literacy yang dimaksud adalah: (Department of eLearning Malaysia, 2015)

1. *Digital competence (skill, concepts, approaches, attitudes);*
2. *Digital usage (application of digital competences);*
3. *Digital transformation (creativity and innovation)*

Kategorisasi yang lebih mendalam bisa ditemukan pada pemetaan digital literacy yang dilakukan oleh DigComp 2.0 dibawah proyek *Digital Literacy Global Framework (DLGF)* yang digagas oleh UNESCO sebagai berikut:

Gambar 3.2

DigComp 2.0 Competence areas and Competences

Competence area	Competences
1. Information and data literacy	1.1 Browsing, searching and filtering data, information and digital content 1.2 Evaluating data, information and digital content 1.3 Managing data, information and digital content
2. Communication and collaboration	2.1 Interacting through digital technologies 2.2 Sharing through digital technologies 2.3 Engaging in citizenship through digital technologies 2.4 Collaborating through digital technologies 2.5 Netiquette 2.6 Managing digital identity
3. Digital content creation	3.1 Developing digital content 3.2 Integrating and re-elaborating digital content 3.3 Copyright and licenses 3.4 Programming
4. Safety	4.1 Protecting devices 4.2 Protecting personal data and privacy 4.3 Protecting health and well-being 4.4 Protecting the environment
5. Problem solving	5.1 Solving technical problems 5.2 Identifying needs and technological responses 5.3 Creatively using digital technologies 5.4 Identifying digital competence gaps

Sumber: (Law et al., 2018)

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang ditujukan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam rangkaian kata-kata dan bahasa dengan menggunakan berbagai metode alamiah dan ditafsirkan dengan perspektif peneliti itu sendiri (Gunawan, 2016; Moleong, 2007). Metode kualitatif dapat memberikan pemahaman secara mendalam akan permasalahan yang kompleks terhadap suatu bidang yang kurang mendapatkan perhatian untuk diteliti dan diselidiki sehingga dapat memberikan penjelasan yang menyeluruh atas apa yang mendasarinya (Rust & Hughes, 2018; Santangeli et al., 2016).

Menggunakan pendekatan yang eksplisit, disiplin, dan sistematis dalam penelitian kualitatif menjadi salah satu kriteria penelitian kualitatif, tujuannya agar hasil dari penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik (Mohajan, 2018). Dalam menghadirkan penelitian yang baik peneliti perlu memperhatikan aspek analisis data, dengan tersedianya analisis data yang memadai dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian kualitatif dengan mengedepankan cara pandang peneliti kepada masalah yang diteliti, dimana peneliti terjun langsung didalamnya merasakan dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini berupa tindakan eksplorasi dengan berusaha menjelaskan bagaimana sebuah kebijakan, program, tindakan, dan fenomena dapat berjalan atau sebaliknya (Mohajan, 2018).

4.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana komunikasi kebijakan pengendalian pandemic Covid-19 telah dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

4.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian kali ini bisa dilihat dari beberapa akun yang menjadi sumber data, yang mana mengkhususkan penelitian kepada akun media sosial Twitter Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu penelitian ini juga menghadirkan hasil temuan dari 2 akun lainnya yakni akun resmi Kota Samarinda dan Kota Balikpapan yang secara berkelanjutan menggunakan media sosial Twitter sebagai sarana penyebaran informasi, dengan melihat dari dua aspek yaitu intensitas akun dalam penyebaran informasi serta informasi kebijakan terkait pengendalian covid-19.

4.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Mengeksplorasi informasi yang ada di social media Twitter dengan ukuran besar memerlukan tools sebagai alat bantu (Ranjan & Sood, 2016). Nvivo 12 Plus ialah asisten pemrograman computer yang dapat membantu peneliti dalam memahami suatu data kualitatif lebih jauh (Brandão, 2015). Penelitian ini menjawab satu rumusan masalah terkait kebijakan pengendalian pandemic Covid-19 melalui media sosial. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan N-capture google yang merupakan alat untuk mengcapture data, selanjutnya data yang dihasilkan dapat diolah di dalam Nvivo 12 Plus. Penelitian ini memilih akun Twitter resmi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang memberikan informasi secara rutin. Empat akun twitter yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah akun resmi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur @Pemprov_Kaltim, akun resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur (Diskominfo Kaltim) @Kominfokaltim, akun resmi Pemerintah Kota Samarinda @ppid_smr, dan akun resmi Pemerintah Kota Balikpapan @PemkotBPN . Penelitian ini memilih empat akun resmi Pemerintah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur tersebut didasari oleh kategori keaktifan akun tersebut yang secara rutin memberikan informasi pengendalian pandemic Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur.

BAB V

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

5.1 Anggaran Biaya

Adapun anggaran biaya penelitian ini adalah sebesar Rp. 20.000.000,- dari DIPA Program MAP FISIP Universitas Mulawarman, 2021.

5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang telah disusun bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Jadwal Penelitian

Tahapan	Bulan											
	September				Oktober				Nopember			
	(minggu ke)											
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal												
Perbaikan Proposal												
Pencarian Data												
Tabulasi Data												
Interpretasi Data												
Penyajian Data												
Penyusunan Laporan Akhir												
Revisi Laporan Akhir												
Final Draft												

BAB VI

HAIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi dalam dua bagian; yang pertama ialah melihat intensitas aktifitas masing-masing akun dalam penyebaran informasi di media sosial Twitter selama periode pandemic Covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan temuan serta pembahasan terkait isu kebijakan pengendalian pandemic Covid-19 yang telah dijalankan melalui dua akun media sosial Twitter oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

6.1. Intensitas Akun Dalam Penyebaran Informasi

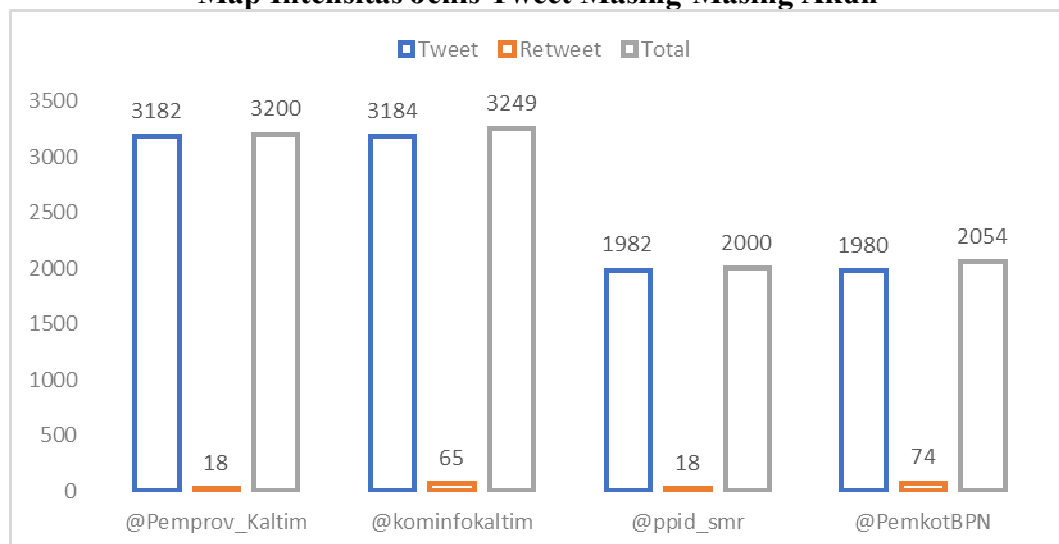
Dalam penyebaran informasi yang baik perlu memperhatikan kejelasan informasi yang disampaikan serta keberlanjutan akan informasi yang diberikan, Intensitas aktifitas Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam penggunaan media sosial Twitter dapat memberikan gambaran seberapa jauh upaya pihak pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam menyebarkan informasi kebijakan terkait pengendalian Pandemi Covid-19. Gambar 6.1 menunjukkan tingkat keaktifan dua akun Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (@Pemprov_Kaltim dan @kominfokaltim) serta dua akun Pemerintah Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yakni Kota Samarinda (@ppid_smr) dan Kota Balikpapan (@PemkotBPN).

Masing-masing akun Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur selama masa aktifnya telah menghasilkan lebih dari 3000 tweet. Akun @kominfokaltim menghasilkan total 3249 tweet dengan pembagian jumlah tweet sebanyak 3184 kali dan jumlah retweet sebanyak 65 kali. Sementara itu akun @Pemprov_Kaltim

menghasilkan total jumlah tweet sebanyak 3200 kali dengan pembagian tweet berjumlah 3182 kali dan retweet berjumlah 18 kali. Disisi lain, intensitas akun Pemerintah tingkat Kota yakni akun Pemerintah Kota Samarinda @ppid_smr menghasilkan total jumlah 2000 tweet dengan pembagian jumlah tweet sebanyak 1982 kali dan jumlah retweet sebanyak 18 kali. Untuk akun Kota Balikpapan @PemkotBPN menghasilkan total jumlah tweet sebanyak 2054 kali dengan pembagian tweet berjumlah 1980 kali dan retweet berjumlah 74 kali

Tingginya jumlah tweet yang dihasilkan oleh masing-masing akun menunjukkan bahwa keempat akun tersebut telah secara mandiri memproduksi konten tweet, konten tweet yang dihasilkan nantinya dapat menciptakan identitas dan representasi diri sehingga menggambarkan fungsi dan peran dari sebuah akun (Efrida & Diniati, 2020).

Gambar 6.1
Map Intensitas Jenis Tweet Masing-Masing Akun



Sumber: Nvivo 12 Plus, 2021

Intensitas informasi pada gambar 6.1 juga menjelaskan informasi yang disampaikan oleh keempat akun selama kebijakan Covid-19 itu telah berjalan,

sebagai kanal informasi keempat akun tersebut menjadi media informasi yang setiap saat memberikan informasi tentang Covid-19. Meskipun antara keempatnya memiliki intensitas yang berbeda (Witanto et al., 2018) namun media sosial telah menjadi alat komunikasi primer yang digunakan oleh semua instansi (Batara et al., 2018), Pemerintah Provinsi dan Kota di Kalimantan Timur memiliki akun media sosial sebagai media pemberi informasi, dari gambar 6.2, menunjukkan posisi media sosial yang strategis terutama bagi lembaga pemerintah.

Aktivitas penyebaran informasi pada masing-masing akun telah berjalan selama beberapa tahun, pada akun @Pemprov_Kaltim aktivitas penggunaan media sosial twitter telah dijalankan semenjak bulan Agustus tahun 2014. Sementara itu akun @kominfokaltim telah bergabung lebih awal untuk menggunakan media sosial Twitter yakni pada bulan maret 2014 lima bulan sebelum Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memiliki akun twitter. Selanjutnya akun Pemerintah Kota Balikpapan merupakan akun yang paling lama dalam masa penggunaan akun dari keseluruhan akun yang diteliti dalam penelitian ini, akun @PemkotBPN telah aktif dari bulan januari tahun 2012, terlebih lagi akun ini sudah menjadi akun yang mendapat verifikasi (centang biru) dari pihak Twitter. Sementara itu, akun Pemerintah Kota Samarinda baru bergabung ke Twitter pada bulan tahun 2017.

Gambar 6.2 menunjukkan tampilan masing-masing akun twitter yang dimana juga menunjukkan bahwa masing-masing akun telah tertaut dengan Web resmi yang di miliki oleh Pemerintah Provinsi dan Kota di Kalimantan Timur. Tertautnya akun ini kepada Web resmi pemerintah Provinsi dan Kota menambah legalitas dari sebuah akun untuk menyampaikan informasi yang memberikan

gambaran terkait aktifitas intansi kelembagaan, sehingga informasi kebijakan dapat disebarkan dengan efektif dan menjadi kanal untuk keterbukaan publik.

Gambar 6.2
Tampilan profil akun

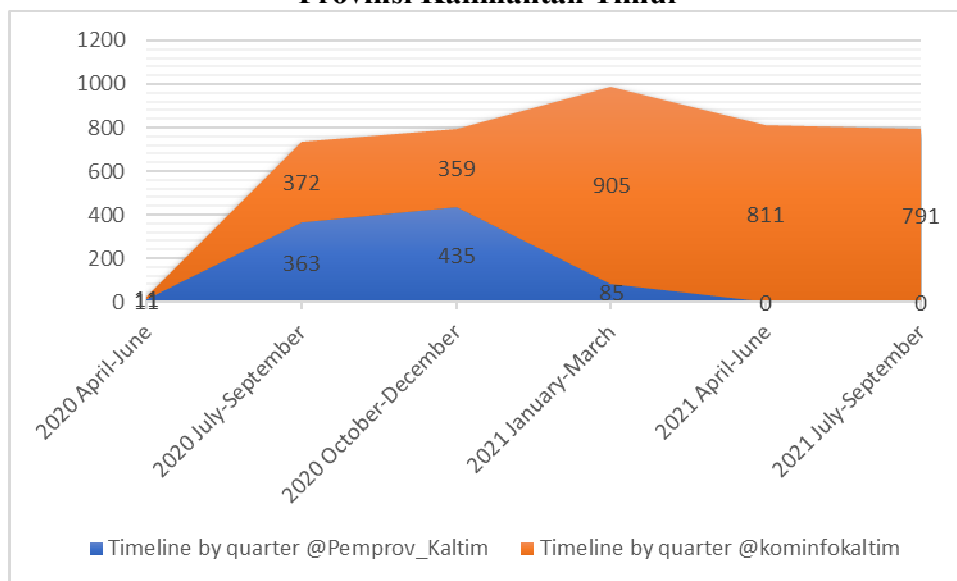


Sumber: authors, 2021

Intensitas masing-masing akun dalam memberikan informasi pada setiap quarter juga dapat dilihat lebih rinci pada gambar 6.3 dibawah ini. Diawali dari kedua akun Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, semenjak quarter bulan July-September 2020 tingkat keaktifan akun @kominfokaltim jauh melebihi tingkat keaktifan akun @Pemrov_Kaltim dalam menghasilkan tweet, hal yang sama pula ditunjukkan hingga diakhir quarter Oktober-Desember 2020. Pada tahun 2021

ditemukan aktifitas akun @Pemprov_Kaltim mengalami penurunan yang drastis pada quarter Januari-Maret 2021 sehingga hanya menghasilkan 85 aktifitas tweek dan setelahnya sama sekali tidak aktif kembali dalam menghasilkan tweet dan retweet. Penyebab ketidakaktifan akun @Pemprov_Kaltim ini tentu memiliki sebab yang beralasan, dan pada masa yang akan datang diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu penyebab ketidakaktifan akun tersebut oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Gambar 6.3
Intensitas Informasi Triwulanan Akun Pemerintah
Provinsi Kalimantan Timur

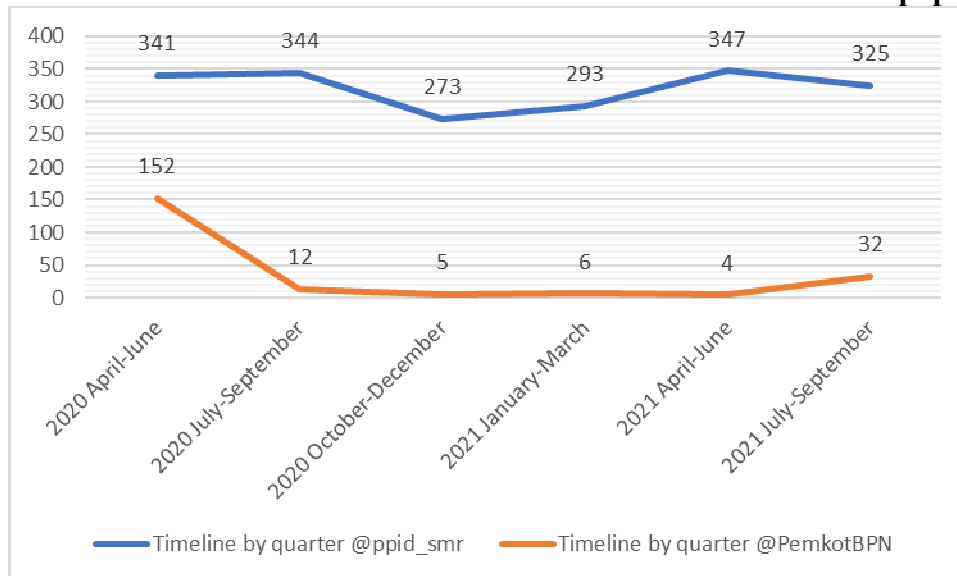


Sumber: Nvivo 12 Plus, 2021

Lebih lanjut, kami juga kemudian menganalisa secara cermat sejauh mana tingkat keaktifan dari akun Pemerintah Kota Samarinda dan akun Pemerintah Kota Balikpapan dalam beberapa bulan. Gambar 6.4 menunjukkan pada quarter April-Juni tingkat keaktifan masing-masing akun masih menghasilkan tingkat keaktifan yang tinggi, namun dalam hal ini akun @ppid_smr memiliki nilai keaktifan yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan akun @PemkotBPN.

Pada quarter-quarter selanjutnya kami menemukan tingkat keaktifan dari akun @PemkotBPN mengalami penurunan yang sangat signifikan, pada quarter April-Juni merupakan quarter terendah untuk akun ini dalam menghasilkan jumlah tweet yang hanya berjumlah empat tweet. Peningkatan jumlah tweet akun @PemkotBPN terjadi pada quarter July-September 2021 dengan menghasilkan 32 Twett.

Gambar 6.4
Intensitas Informasi Triwulanan Kota Samarinda Dan Kota Balikpapan



Sumber: Nvivo 12 Plus, 2021

Sama seperti akun @Pemprov_Kaltim yang mengalami ketidakaktifan pada beberapa Quartal, temuan pada akun @PemkotBPN ini menjadi hal yang sangat menarik untuk kemudian dikembangkan menjadi penelitian lanjutan tentang penyebab dari ketidakaktifan akun tersebut dalam beberapa quarter belakangan. Mengingat cukup disayangkannya hal ini jika akun yang sudah mendapatkan conteng biru kemudian tidak aktif kembali untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat Balikpapan dan Kalimantan Timur.

6.2. Informasi Kebijakan Terkait Pengendalian Covid-19

Informasi merupakan komponen yang menentukan dalam pencapaian suatu kebijakan, tak jarang suatu kebijakan tidak berjalan dengan lancar dikarenakan informasi yang disampaikan kurang memadai sehingga berpengaruh kepada hasil yang dicapai. Beragam tweet yang telah dihasilkan oleh akun @Pemprov_Kaltim dan akun @kominfokaltim kemudian telah menghasilkan beragam macam informasi yang dapat diperoleh oleh para pengguna media sosial. Gambar 6.5 menunjukkan kata kunci dari informasi yang mendominasi selama kedua akun tersebut aktif dalam melakukan aktifitas tweet dan retweet. Dengan menggunakan qualitative content analysis (QCA) kami menganalisis secara menyeluruh hasil tweet yang ditambang dari Akun @Pemprov_Kaltim dan akun @kominfokaltim yang kemudian ditampilkan sebagai word frequency untuk mewakili tema informasi yang hadir pada kedua akun tersebut.

Frekuensi kata pada akun @Pemprov_Kaltim didominasi dengan informasi tentang hal-hal terkait aktifitas pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang di tunjukkan dengan beberapa kata kunci yakni “Kaltim”, “Gubernur”, dan “#Pemprovkaltim”. Sementara itu, akun @kominfokaltim menghasilkan frekuensi kata yang didominasi untuk mewakili setiap aktifitas kelembagaan yang dijalankan, tergambar melalui kata kunci “#sobatkom”, dan “#dikominfokaltim”. Selain itu, sebagai lembaga yang bertanggungjawab terhadap komunikasi dan informasi di Provinsi Kalimantan Timur maka secara berkelanjutan pula akun @kominfokaltim bertanggungjawab untuk memberikan informasi terkait perkembangan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur, oleh karena itulah

beberapa kata kunci hadir untuk mewakili tema informasi yang diberikan seperti “Kaltim”, “Kalimantan”, dan “Provinsi”.

Gambar 6.5
Each Account's Word Frequency



Sumber: Nvivo 12 Plus, 2021

Selanjutnya, pada akun @ppid_smr frekuensi kata yang dominan muncul ialah “Samarinda”, “Kota”, “Covid”, “Update”, “2020”, “Kasus”, dan “Data”. Dari beberapa kata kunci yang muncul tersebut menunjukkan bahwa akun @ppid_smr memiliki fokus tema twett yang mewakili informasi terkait situasi yang ada di Kota Samarinda disertai pula dalam hal ini informasi terkait penanganan pandemic Covid-19 di Kota Samarinda. Sementara itu, pada akun @PemkotBPN frekuensi kata yang dominan muncul ialah “Balikpapan”, “Sahabat”, “Minfo”,

“Selamat”, “Kota”, dan “Prakiraan”. Kata-kata kunci yang muncul tersebut menunjukkan bahwa akun @PemkotBPN memiliki fokus tema twett yang mengarah kepada informasi terkait Kota Balikpapan, namun jika dilihat lebih cermat akun ini cenderung tidak memiliki kata kunci yang dapat mewakili isu terkait Covid-19, kami meyakini ini terjadi dikarenakan tingkat keaktifan akun yang dalam beberapa quarter sebelumnya mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Secara menyeluruh Gambar 6.5 telah menyajikan word frequency terkait tema informasi dari keemoat akun tersebut. Selanjutnya kami mencoba untuk menggali secara lebih mendalam terkait sejauh mana masing-masing akun menghasilkan informasi berkaitan dengan tema Covid-19. semakin banyak tweet yang dihasilkan oleh akun tertentu dalam mengusung suatu isu maka branding pun akan berjalan semakin efektif (Molinillo et al., 2019). karena diyakini bahwa suatu karakter informasi dapat berdampak pada penanganan Covid-19 baik dalam bentuk negatif maupun positif (Saleh et al., 2021). Untuk menghasilkan data tersebut software QDA Nvivo 12 Plus digunakan untuk membantu kami dalam mengkategorikan tema informasi yang dihasilkan.

Tabel 6.1 menunjukkan masing-masing akun telah menghasilkan informasi yang berkaitan dengan tema Covid-19. Untuk akun @kominfokaltim terdapat 206 references tweet yang berkaitan dengan tema Covid-19 dengan menghasilkan 6.452 kata dan mengcover 21,01% dari keseluruhan tema informasi yang dihasilkan oleh akun @kominfokaltim. Sementara itu, akun @Pemprov_Kaltim menghasilkan 99 references tweet yang berkaitan dengan

tema Covid-19 dengan menghasilkan 2.973 kata dan mengcover sebanyak 12,38% dari total keseluruhan tema informasi yang dihasilkan akun @Pemprov_Kaltim.

References tweet yang dihasilkan oleh akun @Pemprov_Kaltim terkait tema Covid-19 jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan references tweet yang dihasilkan oleh akun @kominfokaltim. Ini menunjukkan kecenderungan bahwa dalam memberikan informasi terkait Covid-19 Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur lebih berpusat kepada Diskominfo Provinsi Kalimantan Timur sebagai corong informasi terkait perkembangan situasi penanganan Covid-19. Selain itu ketidakaktifan akun @Pemprov_Kaltim dalam beberapa quarter belakangan ini juga memberikan pengaruh kepada penurunan informasi kebijakan Covid-19 yang dihasilkan.

Tabel 6.1
Covid-19 Themed Categories In Each Account

Name Account	Covid-19 Theme		
	<i>Coding References</i>	<i>Word Coded</i>	<i>Percentage With Other Themes</i>
Diskominfo Kaltim (@kominfokaltim)	206	6452	21,01%
Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (@Pemprov_Kaltim)	99	2973	12,38%
Pemerintah Kota Balikpapan (PemkotBPN)	158	2054	1%
Pemerintah Kota Samarinda (ppid_smr)	470	7519	22,88%

Sumber: Nvivo 12 Plus

Untuk akun @PemkotBPN terdapat 158 references tweet yang berkaitan dengan tema Covid-19 dengan menghasilkan 2054 kata dan mengcover 1% dari keseluruhan tema informasi yang dihasilkan oleh akun @PemkotBPN yang mencapai 20.139 references tweet. Sementara itu, akun @ppid_smr menghasilkan 470 references tweet yang berkaitan dengan tema Covid-19 dengan menghasilkan 7.519 kata dan mengcover sebanyak 22,88% dari total keseluruhan tema informasi yang dihasilkan akun @ppid_smr. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan media sosial Twitter antar kedua akun Pemerintah Kota Samarinda lebih unggul dalam menyampaikan informasi terkait informasi mengenai Covid-19 jika dibandingkan dengan akun Pemerintah Kota Balikpapan.

Kami melanjutkan analisis lebih cermat terhadap coding references yang telah dihasilkan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kebijakan pengendalian pandemic Covid-19 apa saja yang telah disampaikan oleh masing-masing akun. Gambar 6.6 menunjukkan frekuensi kata yang dihasilkan oleh masing-masing akun, akun @Pemprov_Kaltim memunculkan beberapa kata kunci yang dominan yakni “Covid”, “Kaltim”, “Penanganan”, “Percepatan”, “Gugus Tugas”, “Kasus” dan “Kita”. Sementara itu, frekuensi kata yang dihasilkan akun @kominfokaltim menghasilkan beberapa kata kunci yang dominan yakni “Covid”, “Kasus”, “Kaltim”, “Positif”, “Penanganan”, “Gugus Tugas”, dan “Pasien”. Masing-masing kata kunci ini memberikan gambaran terkait seberapa jauh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur menggunakan media sosial sebagai ruang untuk mengkomunikasikan kebijakan pengendalian Covid-19 di Provinsi

Kalimantan Timur. Selanjutnya, akun @ppid_smr dan akun @PemkotBPN juga menggambarkan hal yang sama.

Gambar 6.5
Each Account's Word Frequency



Sumber: Nvivo 12 Plus, 2021

Dari data tweet yang bertemakan Covid-19 diatas menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian Covid-19 menjadi perhatian utama yang disampaikan oleh Pemerintah Provinsi dan Kota di Kalimantan Timur melalui akun-akun tersebut, Selain kebijakan penanganan, keempat akun tersebut juga telah memberikan berbagai macam informasi lainnya yang dapat mendukung mitigasi bencana. Untuk mengoptimalkan hal ini tentu diperlukan pemahaman yang baik

terhadap informasi yang didapatkan terkhusus dalam hal ini informasi terkait kesehatan (H. Park et al., 2016). Segala informasi yang disampaikan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kondisi Covid-19 dan mencegah terjadinya misinformasi terhadap langkah penanggulangan Covid-19 (Ahmed et al., 2020).

Bentuk interaksi yang disampaikan mempengaruhi interaksi yang terjadi di media sosial (Benetoli et al., 2018). sehingga informasi yang dikumpulkan melalui media sosial Twitter dapat dianalisis untuk menentukan karakteristik informasi di dalamnya (Bal et al., 2020; E. Chen et al., 2020). Purnomo et al., (2021) mengklasifikasikan fungsi media sosial Twitter dalam beberapa kategori yakni Pemberi Informasi, Pelaporan situasi, Komunikasi Risiko, Pemberian dukungan mental, dan Informasi layanan. Meskipun Purnomo et al., (2021) mengkategorikan dalam konteks transportasi publik, namun hal ini masih sangat relevant jika lima kategori ini menjadi dasar untuk penilaian terhadap ketersediaan data yang telah dihasilkan oleh akun @Pemprov_Kaltim, @kominfokaltim @ppid_smr, dan @PemkotBPN. Beberapa contoh kategori tweet yang dihasilkan masing-masing akun terkait kebijakan pengendalian Covid-19 dapat dilihat pada tabel 6.2 berikut ini.

Tabel 6.2

Contoh Kategori Tweet Terkait Kebijakan Pengendalian Covid-19

Kategori	Tweet Covid-19 Theme			
	Name Account			
	Diskominfo Kaltim (@kominfokaltim)	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (@Pemprov_Kaltim)	Pemerintah Kota Samarinda (@ppid_smr)	Pemerintah Kota Balikpapan @PemkotBPN
Pemberi Informasi	<p>“Instruksi Gubernur Kaltim No 27 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 & Level 1 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Covid-19 Di Tingkat Desa Dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Di Provinsi Kaltim.” https://t.co/HZlqJDsQif</p>	<p>“Tepat pukul 08.00 Wita, Kamis 28 Januari 2021 penyuntikkan kedua vaksinasi Covid-19 Provinsi Kalimantan Timur dimulai”</p>	<p>“Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro yang Diperketat untuk Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Kota Samarinda” https://t.co/FWCYONz4DC</p>	<p>(1/6) Penyebaran Covid-19 di Kota Balikpapan telah menyentuh semua sektor. Terbaru, Satgas Penanganan Covid-19 Balikpapan menemukan penularan atau kluster pada pekerja media. #BalikpapanTidakMenyerah https://t.co/7yP3pc3fgV</p>
Pelaporan Situasi	<p>“Tren kasus harian Covid-19 di Kaltim mengalami peningkatan yang signifikan. Terbukti dari hasil yang dilaporkan Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kaltim, Andi Muhammad Ishak per Selasa 14 Juli 2020 pasien terkonfirmasi positif bertambah 27 kasus.” https://t.co/fd87EqQuDJ</p>	<p>“Jika kita lihat angka ini masih sangat tinggi. Artinya, potensi penyebarannya juga masih sangat kuat,” kata Sekretaris Satgas Penanganan Covid-19 Kaltim Yudha Pranoto, Minggu (21/2/2021).</p>	<p>“Update data kasus Covid-19 di Kota Samarinda tanggal 19 Maret 2021” https://t.co/myhDM8jkMc</p>	<p>“Penyebaran Covid-19 di Kota Balikpapan telah menyentuh semua sektor. Terbaru, Satgas Penanganan Covid-19 Balikpapan menemukan penularan atau kluster pada pekerja media. #BalikpapanTidakMenyerah”https://t.co/7yP3pc3fgV</p>

**Kebijakan Pengendalian Pandemi Covid-19 Melalui
Komunikasi Media Sosial oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur**



Komunikasi Risiko	<p>“Kebijakan ini diambil sebagai langkah pencegahan dan penanganan penyebaran Covid-19 dan untuk mengantisipasi munculnya klaster baru.” https://t.co/bDtDSbgB30</p>	<p>"Mari budayakan hidup bersih dan sehat, selain konsisten dengan protokol kesehatan 5M," kata Sekretaris Satgas Penanganan Covid-19 Kaltim Yudha Pranoto, Senin (22/2/2021).</p>	<p>“@abbyogahrfn__ @samarindasiaga @annwini @samarindabase Jika ada pengunjung dari luar kota masuk ke Samarinda, maka wajib dalam keadaan sehat dengan bukti hasil negatif covid-19, minimal swab antigen atau swab PCR.”</p>	<p>“Dalam upaya mencegah potensi penyebaran Covid-19 saat libur Lebaran, Kota Balikpapan tetap memberlakukan beberapa kebijakan yang sudah berjalan sebelumnya. Seperti tetap menutup objek wisata dan menutup sementara aktivitas pusat perbelanjaan”. #BalikpapanTetapTegak https://t.co/dIMA24BK1M</p>
Pemberian Dukungan Mental	<p>“Mungkin covid-19 ini akan mendatangkan hikmah yang besar. Jangan cuma hal negatifnya saja yang dilihat, tapi pasti ada hikmahnya nanti. Ini situasi yang betul-betul kita harus hadapi,” sebut isran menanggapi covid19 yg tak kunjung usai. https://t.co/JLBmDu8qLs</p>	<p>"Jadi, masyarakat harus tetap waspada dan jangan lalai dengan kondisi sekarang agar tidak tertular," kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kaltim H Andi Muhammad Ishak di Samarinda, Rabu (14/10/2020).</p>	<p>“42.805 UMKM Terdampak Covid-19 Diguyur Bantuan Tunai Rp51 Miliar” https://t.co/X6jycIpYO9</p>	<p>“Selama pandemi Covid-19, Pemerintah Kota Balikpapan tidak melarang warga melangsungkan pernikahan.” https://t.co/pjhc9nGz1u</p>
Informasi Layanan	<p>Halo #SobatKom tahukah kalian siapa saja yang boleh mendapatkan vaksin Covid- 19?</p>	<p>"Silahkan ikuti aturan ini. Saya yakin, para penumpang melalui Bandara APT Pranoto bisa bekerjasama mencegah penularan Covid-19," kata AFF Sembiring, Senin (26/10/2020)</p>	<p>“Untuk melihat update infografis covid-19 di Samarinda bisa juga dicek di @samarindasiaga ya”</p>	<p>“Peta Persebaran Kasus Covid-19 Kota Balikpapan 15 Juni 2020” https://t.co/c2cE4Jz22F</p>

Sumber: processed by researchers

Kebijakan Pengendalian Pandemi Covid-19 Melalui Komunikasi Media Sosial oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur

Karakter penggunaan media sosial dapat dikategorikan berdasarkan kondisi yang terjadi, hal itu dapat menunjukkan fungsi media sosial itu bekerja sebagaimana fungsi dasarnya. Menurut Loilatu et al., (2021) fungsi media sosial memiliki karakteristik yang sangat jelas terutama dalam mengidentifikasi masalah dan kondisi lingkungna, sehingga pengguna media sosial lainnya ikut mengidentifikasi informasi yang disampaikan, hal yang sama juga disampaikan oleh Kavanaugh et al., (2012) bahwa media sosial memiliki visi yang jelas sehingga penggunaanya dapat diketahui berdasarkan informasi. Dari fungsi kedua akun media sosial baik @Pemrov_Kaltim dan @kominfokaltim menurut Panagiotopoulos et al., (2016) sebagai alat management dalam kondisi kiris, fungsi ini dipertegas dengan fungsi media sosial yang dapat memberikan informasi secara realtime dalam waktu yang cepat.

Sebagaimana pandangan Machmud et al., (2021) kondisi krisis memaksa semua sumber daya yang ada bekerja secara maksimal termasuk media sosial Twitter, sehingga ia menjadi medical tools dan medical information setiap saatnya (H. W. Park et al., 2020). Selain itu dalam fungsi tertentu ia berfungsi untuk menjadi penyaring informasi bagi beberapa sumber informasi yang tidak tepat (Islam et al., 2020). Dari hasil analisa yang dilakukan menjelaskan pula bahwa kedua akun media sosial tersebut sebagai media informasi utama bagi masyarakat meskipun dengan intensitas informasi yang rendah satu sama lainnya, dalam pandangan Szmuda fungsi tersebut menjelaskan bahwa media sosial menjadi sumber informasi utama (Szmuda et al., 2020).

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap penggunaan media sosial twitter dalam penanganan Covid-19 di Kalimantan Timur. Maka, penelitian ini menyimpulkan bahwa akun media sosial Pemerintah Kalimantan Timur memiliki fungsi sebagai alat mitigasi dan manajemen krisis, fungsi tersebut menjelaskan bahwa dalam kondisi krisis media sosial bekerja secara maksimal sebagai upaya untuk memberikan informasi secara cepat dan mencegah penyebaran informasi hoax. Dari data yang diuraikan menjelaskan bahwa akun media sosial Twitter dengan intensitas tinggi adalah akun @kominfokaltim dengan perbedaan jumlah tweet yang tidak jauh berbeda dengan akun @Pemprov_Kaltim, begitu juga dengan intensitas twitter perbulan akun media sosial twitter @kominfokaltim lebih intens setiap bulannya dalam menghasilkan tweet dan memberikan informasi. Dalam hal konten informasi, berdasarkan analisa menggunakan Nvivo 12 Plus menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan selama wabah Covid-19 berkaitan langsung dengan kebijakan penanganan dan pertumbuhan kasus covid-19 di Kalimantan Timur.

7.2. Saran

Dengan terbatasnya ruang lingkup penelitian ini serta sosial media khususnya Twitter, maka diperlukan pengembangan dari riset ini khususnya akun social media selain Twitter serta ruang lingkup penelitian yang ada di bawah

koordinasi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu sosial media Twitter yang ada di dalam lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam penelitian masih dimanfaatkan untuk upaya mitigasi bencana dan manajemen krisis. Namun kedepannya, jika Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mau mengembangkan dan mengoptimalkan media sosial (bukan hanya Twitter) sebagai akun resmi sebagai alat komunikasi kepada masyarakat, tentunya akan dapat memiliki dampak yang lebih luas lagi. Hal ini cukup beralasan karena dengan adanya akun resmi pemerintah yang semakin berkualitas dari sisi pemanfaatannya akan dapat menjadi penyaring informasi yang tidak benar. Hal merujuk pada beberapa pandangan ahli bahwa sosial media akan dapat menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat.

References

- Ahmed, W., Bath, P. A., Sbaffi, L., & Demartini, G. (2019). Novel insights into views towards H1N1 during the 2009 Pandemic: a thematic analysis of Twitter data. *Health Information and Libraries Journal*, 36(1), 60–72. <https://doi.org/10.1111/hir.12247>
- Ahmed, W., Seguí, F. L., Vidal-Alaball, J., & Katz, M. S. (2020). COVID-19 and the “Film Your Hospital” conspiracy theory: Social network analysis of Twitter data. *Journal of Medical Internet Research*, 22(10). <https://doi.org/10.2196/22374>
- Antony, M. (2008). *“What is social media.”* London: iCrossing. [https://ebooks.publish.csiro.au/author/Antony%2CLucille M. K.](https://ebooks.publish.csiro.au/author/Antony%2CLucille%20M.%20K.)
- Baines, D., & Elliott, R. J. R. (2020). *Defining misinformation, disinformation and malinformation: An urgent need for clarity during the COVID-19 infodemic* (pp. 1–23).
- Bal, R., de Graaff, B., van de Bovenkamp, H., & Wallenburg, I. (2020). Practicing Corona – Towards a research agenda of health policies. *Health Policy*, 124(7), 671–673. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2020.05.010>
- Batara, E., Nurmandi, A., Warsito, T., & Pribadi, U. (2018). Are government employees adopting local e-government transformation?: The need for having the right attitude, facilitating conditions and performance expectations. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 11(3), 343–376.
- Belkahla Driss, O., Mellouli, S., & Trabelsi, Z. (2019). From citizens to government policy-makers: Social media data analysis. *Government Information Quarterly*, 36(3), 560–570. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.05.002>
- Benetoli, A., Chen, T. F., & Aslani, P. (2018). How patients’ use of social media impacts their interactions with healthcare professionals. *Patient Education and Counseling*, 101(3), 439–444. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2017.08.015>
- Brandão, C. (2015). P. Bazeley and K. Jackson, *Qualitative Data Analysis with NVivo* (2nd ed.) . *Qualitative Research in Psychology*, 12(4), 492–494.

<https://doi.org/10.1080/14780887.2014.992750>

- Chen, E., Lerman, K., & Ferrara, E. (2020). Tracking social media discourse about the COVID-19 pandemic: Development of a public coronavirus Twitter data set. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(2). <https://doi.org/10.2196/19273>
- Chen, M. K., Chevalier, J. A., & Long, E. F. (2020). Nursing home staff networks and COVID-19. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(1). <https://doi.org/10.1073/pnas.2015455118>
- Cinelli, M., Quattrocioni, W., Galeazzi, A., Valensise, C. M., Brugnoli, E., Schmidt, A. L., Zola, P., Zollo, F., & Scala, A. (2020). *The COVID-19 Social Media Infodemic*. 1–18.
- Delerue, H., Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2012). Social media: Back to the roots and back to the future. *Journal of Systems and Information Technology*, 14(2), 101–104. <https://doi.org/10.1108/13287261211232126>
- Department of eLearning Malaysia. (2015). *Digital Literacy 21st Century Competences for Our Age Thebuilding Blocks of Digital Literacy From Enhancement to Transformation* (Issue April). <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-1852-7>
- Efrida, S., & Diniati, A. (2020). Pemanfaatan fitur media sosial Instagram dalam membangun personal branding Miss International 2017. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 57–71. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23365>
- Eriksson, M., & Olsson, E. K. (2016). Facebook and Twitter in Crisis Communication: A Comparative Study of Crisis Communication Professionals and Citizens. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 24(4), 198–208. <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12116>
- Erku, D. A., Belachew, S. A., Abrha, S., Sinnollareddy, M., Thomas, J., Steadman, K. J., & Tesfaye, W. H. (2021). When fear and misinformation go viral: Pharmacists' role in deterring medication misinformation during the "infodemic" surrounding COVID-19. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(1), 1954–1963. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2020.04.032>
- Freiling, I., Krause, N. M., Scheufele, D. A., & Brossard, D. (2021). Believing

- and sharing misinformation, fact-checks, and accurate information on social media: The role of anxiety during COVID-19. *New Media and Society*. <https://doi.org/10.1177/14614448211011451>
- Gintova, M. (2019). Understanding government social media users: an analysis of interactions on Immigration, Refugees and Citizenship Canada Twitter and Facebook. *Government Information Quarterly*, December 2018, 101388. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.06.005>
- Grantz, K. H., Meredith, H. R., Cummings, D. A. T., Metcalf, C. J. E., Grenfell, B. T., Giles, J. R., Mehta, S., Solomon, S., Labrique, A., Kishore, N., Buckee, C. O., & Wesolowski, A. (2020). The use of mobile phone data to inform analysis of COVID-19 pandemic epidemiology. *Nature Communications*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-18190-5>
- Greaves, F., Ramirez-Cano, D., Millett, C., Darzi, A., & Donaldson, L. (2013). Use of sentiment analysis for capturing patient experience from free-text comments posted online. *Journal of Medical Internet Research*, 15(11), 1–9. <https://doi.org/10.2196/jmir.2721>
- Gunawan, I. (2016). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 27.
- Haupt, M. R., Jinich-Diamant, A., Li, J., Nali, M., & Mackey, T. K. (2021). Characterizing twitter user topics and communication network dynamics of the “Liberate” movement during COVID-19 using unsupervised machine learning and social network analysis. *Online Social Networks and Media*, 21(July 2020), 100114. <https://doi.org/10.1016/j.osnem.2020.100114>
- Ho, A. T., & Cho, W. (2016). Government Communication Effectiveness and Satisfaction with Police Performance: A Large-Scale Survey Study. *Public Administration Review*, xx(xx), 1–12. <https://doi.org/10.1111/puar.12563>.Government
- Islam, A. K. M. N., Laato, S., Talukder, S., & Sutinen, E. (2020). Misinformation sharing and social media fatigue during COVID-19: An affordance and cognitive load perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 159(July), 120201. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120201>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges

- and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kashyap, R., & Nahapetian, A. (2014). Tweet Analysis for User Health Monitoring. *2014 4th International Conference on Wireless Mobile Communication and Healthcare-Transforming Healthcare Through Innovations in Mobile and Wireless Technologies (MOBIHEALTH)*, 348–351. <https://doi.org/10.4108/icst.mobihealth.2014.257537>
- Kavanaugh, A. L., Fox, E. A., Sheetz, S. D., Yang, S., Li, L. T., Shoemaker, D. J., Natsev, A., & Xie, L. (2012). Social media use by government: From the routine to the critical. *Government Information Quarterly*, 29(4), 480–491. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2012.06.002>
- Khan, S. M., Chowdhury, M., Ngo, L. B., & Apon, A. (2020). Multi-class twitter data categorization and geocoding with a novel computing framework. *Cities*, 96(October 2018), 102410. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.102410>
- Kosasih, I. (2016). Peran Media Sosial Facebook dan Twitter Dalam Membangun Komunikasi (Persepsi dan Motifasi Masyarakat Jejaring Sosial Dalam Pergaulan). *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Law, N., Woo, D., Torre, J. de la, & Wong, G. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2* (No. 51; UIS/2018/ICT/IP/51, Issue 51).
- Loilatu, M. J., Irawan, B., Salahudin, S., & Sihidi, I. T. (2021). Analysis of Twitter's Function as a Media communication of Public Transportation. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 54. <https://doi.org/10.24912/jk.v13i1.8707>
- Lwin, M. O., Lu, J., Sheldenkar, A., Schulz, P. J., Shin, W., Gupta, R., & Yang, Y. (2020). Global sentiments surrounding the COVID-19 pandemic on Twitter: Analysis of Twitter trends. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(2), 1–4. <https://doi.org/10.2196/19447>
- Machmud, M., Irawan, B., Karinda, K., Susilo, J., & Salahudin, . (2021). Analysis of the Intensity of Communication and Coordination of Government

- Officials on Twitter Social Media during the Covid-19 Handling in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(3), 319. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0087>
- Madakam, S., Ramaswamy, R., & Tripathi, S. (2015). Internet of Things (IoT): A Literature Review. *Journal of Computer and Communications*, 03(05), 164–173. <https://doi.org/10.4236/jcc.2015.35021>
- MIAN Fisip Unmul. (2016). *ROAD MAP PENELITIAN MAGISTER ILMU ADMINISTRASI NEGARA (MIAN) FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN TAHUN 2016-2020*.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Sugiyono (ed.)).
- Molinillo, S., Anaya-Sánchez, R., Morrison, A. M., & Coca-Stefaniak, J. A. (2019). Smart city communication via social media: Analysing residents' and visitors' engagement. *Cities*, 94(December 2018), 247–255. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.06.003>
- Näkki, P., Bäck, A., Ropponen, T., Kronqvist, J., Hintikka, K. A., Harju, A., Pöyhtäri, R., & Kola, P. (2011). Social media for citizen participation report on the somus project. In *VTT Publications* (Issue 755).
- Nurati, D. E. (2016). KOMUNIKASI KEBIJAKAN PUBLIK DALAM PENGELOLAAN PEDAGANG KAKI LIMA BERBASIS PADA KEARIFAN LOKAL (Kajian Pengelolaan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(01), 93–106. <https://doi.org/10.30996/jpap.v2i01.701>
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Panagiotopoulos, P., Barnett, J., Bigdeli, A. Z., & Sams, S. (2016). Social media in emergency management: Twitter as a tool for communicating risks to the public. *Technological Forecasting and Social Change*, 111, 86–96.

<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.06.010>

Park, H., Reber, B. H., & Chon, M. G. (2016). Tweeting as health communication: Health organizations use of twitter for health promotion and public engagement. *Journal of Health Communication, 21*(2), 188–198. <https://doi.org/10.1080/10810730.2015.1058435>

Park, H., Rodgers, S., & Stemmler, J. (2013). Analyzing health organizations' use of twitter for promoting health literacy. *Journal of Health Communication, 18*(4), 410–425. <https://doi.org/10.1080/10810730.2012.727956>

Park, H. W., Park, S., & Chong, M. (2020). Conversations and medical news frames on twitter: Infodemiological study on COVID-19 in South Korea. *Journal of Medical Internet Research, 22*(5). <https://doi.org/10.2196/18897>

Park, S., Han, S., Kim, J., Molaie, M. M., Vu, H. D., Singh, K., Han, J., Lee, W., & Cha, M. (2021). COVID-19 discourse on twitter in four asian countries: Case study of risk communication. *Journal of Medical Internet Research, 23*(3), 1–17. <https://doi.org/10.2196/23272>

Paul, M. J., Dredze, M., & Broniatowski, D. (2014). Twitter Improves Influenza Forecasting. *PLoS Currents, October 2014*. <https://doi.org/10.1371/currents.outbreaks.90b9ed0f59bae4ccaa683a39865d9117>

Purnomo, E. P., Loilatu, M. J., Nurmandi, A., Salahudin, Qodir, Z., Sihidi, I. T., & Lutfi, M. (2021). How Public Transportation Use Social Media Platform during Covid-19: Study on Jakarta Public Transportations' Twitter Accounts? *Webology, 18*(1), 1–19. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18001>

Ranjan, S., & Sood, S. (2016). Exploring Twitter for Large Data Analysis. *International Journal of Advanced Research in Computer Science and Software Engineering, 6*(7), 325–330.

Rosenberg, H., Syed, S., & Rezaie, S. (2020). The Twitter pandemic: The critical role of Twitter in the dissemination of medical information and misinformation during the COVID-19 pandemic. *Canadian Journal of Emergency Medicine, 22*(4), 418–421. <https://doi.org/10.1017/cem.2020.361>

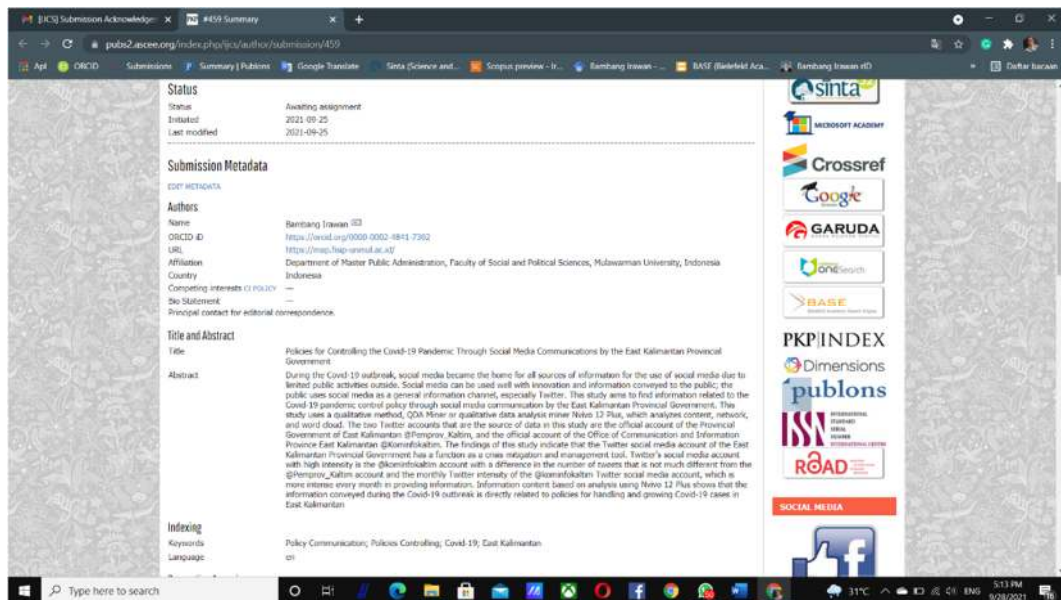
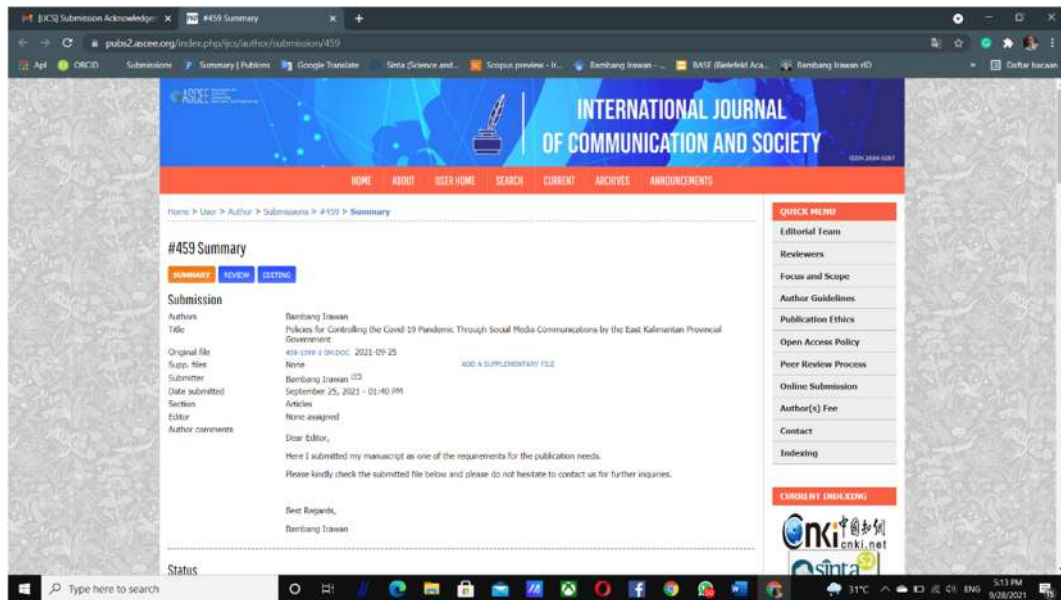
- Rust, N. A., & Hughes, C. (2018). Social Science Methods to Study Human-Cheetah Interactions. *Cheetahs: Biology and Conservation: Biodiversity of the World: Conservation from Genes to Landscapes*, 1(780), 483–493. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-804088-1.00035-6>
- Saleh, S. N., Lehmann, C. U., McDonald, S. A., Basit, M. A., & Medford, R. J. (2021). Understanding public perception of coronavirus disease 2019 (COVID-19) social distancing on Twitter. In *Infection Control and Hospital Epidemiology* (Vol. 42, Issue 2, pp. 131–138). <https://doi.org/10.1017/ice.2020.406>
- Santangeli, A., Arkumarev, V., Rust, N., & Girardello, M. (2016). Understanding, quantifying and mapping the use of poison by commercial farmers in Namibia – Implications for scavengers’ conservation and ecosystem health. *Biological Conservation*, 204(October), 205–211. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2016.10.018>
- Shahi, G. K., Dirkson, A., & Majchrzak, T. A. (2021). An exploratory study of COVID-19 misinformation on Twitter. *Online Social Networks and Media*, 22(September 2020), 100104. <https://doi.org/10.1016/j.osnem.2020.100104>
- Shams, A. Bin, Apu, E. H., Rahman, A., Raihan, M. M. S., Siddika, N., Preo, R. Bin, Hussein, M. R., Mostari, S., & Kabir, R. (2021). Web search engine misinformation notifier extension (Semnext): A machine learning based approach during covid-19 pandemic. *Healthcare (Switzerland)*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/healthcare9020156>
- Song, C., & Lee, J. (2016). Citizens Use of Social Media in Government, Perceived Transparency, and Trust in Government. *Public Performance and Management Review*, 39(2), 430–453. <https://doi.org/10.1080/15309576.2015.1108798>
- Sparrow, R., Dartanto, T., & Hartwig, R. (2020). Indonesia Under the New Normal: Challenges and the Way Ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(3), 269–299. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1854079>
- Spire, H. A., Medlock Paul, C., & Kerkhoff, S. N. (2018). *Digital Literacy for the 21st Century*. July, 12–21. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7659->

4.ch002

- Szmuda, T., Ali, S., Özdemir, C., Syed, M. T., Singh, A., Hetzger, T. V., Rosvall, P., Fedorow, K., Alkhater, A., Majlöf, A., Albrahim, M., Alquraya, E., Dunquwah, R. Al, Al-Hakeem, Z., Almohisin, E., Alradhi, M., Zydowicz, W. M., Müller, C., Egeland, A., ... Kieronska, S. (2020). Datasets and future research suggestions concerning SARS-CoV-2. *European Journal of Translational and Clinical Medicine*, 3(2), 80–85. <https://doi.org/10.31373/ejtcem/124734>
- Tari, Z. G., & Emamzadeh, Z. (2018). An Analysis of the Media Messages during the 2016 U . S . Presidential Election : A Thematic Comparison between CNN News and Donald Trump ' s Tweets. *Journal of Politics and Law*, 11(2), 78–87. <https://doi.org/10.5539/jpl.v11n2p78>
- Witanto, J. N., Lim, H., & Atiquzzaman, M. (2018). Smart government framework with geo-crowdsourcing and social media analysis. *Future Generation Computer Systems*, 89, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.future.2018.06.019>
- Yoon, S., Odlum, M., Broadwell, P., Davis, N., Cho, H., Deng, N., Patrao, M., Schauer, D., Bales, M. E., & Alcantara, C. (2020). Application of social network analysis of COVID-19 elated tweets mentioning cannabis and opioids to gain insights for drug abuse research. *Studies in Health Technology and Informatics*, 272(June), 5–8. <https://doi.org/10.3233/SHTI200479>

LAMPIRAN

BUKTI SUBMISSION PADA JURNAL NASIONAL BEREPUTASI



pubs2.asccoe.org/index.php/jcs/author/submission/459

Indexing
Keywords: Policy Communication; Polices Controlling; Covid-19; East Kalimantan
Language: en

Supporting Agencies

References

Ahmed, W., Bah, F. A., Shaffi, L., & Donmatie, G. (2019). Novel insights into views towards #NHC during the 2009 Pandemic: a thematic analysis of Twitter data. *Health Informatics and Libraries Journal*, 36(1), 60-72. <https://doi.org/10.1111/hlir.12247>

Ahmed, W., Sepul, F. L., Vido-Ababli, J., & Katz, H. S. (2020). COVID-19 and the "Film Your Hospital" conspiracy theory: Social network analysis of Twitter data. *Journal of Medical Internet Research*, 22(10). <https://doi.org/10.2196/12239>

Antony, M. (2008). "What is social media." London: iCrossing. <https://books.google.com.au/books/author/Anthony91001?hl=it&pg=PA1>

Baines, D., & Elliott, R. J. R. (2020). Defining misinformation, disinformation and malinformation: An urgent need for clarity during the COVID-19 infodemic (pp. 1-23).

Batera, E., Nurmandi, A., Wicakanti, T., & Prihadi, H. (2018). Are government employees adopting local e-government transformation? The need for having the right attitude, facilitating conditions and performance expectations. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 11(3), 343-376.

Bekhalia Oras, O., Mellouli, S., & Fabbeta, Z. (2019). From citizens to government policy-makers: Social media data analysis. *Government Information Quarterly*, 36(3), 360-370. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.05.002>

Berwick, A., Chan, T. F., & Allan, P. (2018). How patients' use of social media impacts their interactions with healthcare professionals. *Internet Education and Computing*, 10(12), 429-444. <https://doi.org/10.1108/iec-07-2017-08-015>

Brandão, C. (2015). P. Paschoy and K. Jackson. *Qualitative Data Analysis with Nvivo 2nd ed.*. Qualitative Research in Psychology, 12(4), 492-494. <https://doi.org/10.1080/14780887.2014.967950>

Chen, L., Limtan, K., & Pereira, E. (2020). Tracking social media discourse about the COVID-19 pandemic: Development of a public coronavirus Twitter data set. *BMJ Public Health and Surveillance*, 6(2). <https://doi.org/10.2196/19273>

Chen, M. K., Chevalier, J. A., & Long, E. P. (2020). Nursing home staff networks and COVID-19. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(13). <https://doi.org/10.1073/pnas.2019031118>

Cramb, M., Quatmanochi, W., Gaskars, A., Naleraia, C. M., Brupasi, E., Schmitt, A. L., Zula, P., Zohri, F., & Soika, A. (2020). The COVID-19 Social Media Infodemic. 1-18.

Defleur, H., Khabala, A. M., & Hantoko, M. (2012). Social media: Back to the roots and back to the future. *Journal of Systems and Information Technology*, 14(2), 101-104. <https://doi.org/10.1108/15287281211232126>

Elfrida, S., & Dewi, A. (2020). Penalaran literasi media sosial Instagram dalam membangun personal branding. *Media Internasional 2017: Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 57-71. <https://doi.org/10.24198/ikm.v8i1.23365>

Erkoun, M., & Olsson, E. K. (2016). Facebook and Twitter in Crisis Communication: A Comparative Study of Crisis Communication Professionals and Citizens. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, 34(1), 198-208. <https://doi.org/10.1111/1468-5973.12118>

Etkin, G. A., Sidiachin, S. A., Abha, S., Sirenderddy, M., Tharvas, J., Seasham, K. J., & Tsifayis, W. H. (2021). When fear and misinformation go viral: Pharmacies' role in deterring medication misinformation during the "infodemic" surrounding COVID-19. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(1), 195-196. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2020.04.032>

Frutkin, J., Kruse, R. M., Scheffele, D. A., & Brunsard, D. (2021). Sidewalking and sharing misinformation, fact checks, and accurate information on social media: The role of anxiety during COVID-19. *New Media and Society*. <https://doi.org/10.1177/1464446210819191>

Getzova, M. (2019). Understanding government social media users: an analysis of interactions on Immigration, Refugees and

SOCIAL MEDIA
Journal Template
MENDELEY
iThenticate
CROSSREF
We are Crossref

pubs2.asccoe.org/index.php/jcs/author/submission/459

Use Social Media Platforms during Covid-19: Study on Jakarta Public Transportation's Twitter Accounts' Weblog. 18(1), 1-18. <https://doi.org/10.14704/WEBV1811/WRB18001>

Ramjan, S., & Soori, S. (2016). Exploring Twitter for Large Data Analysis. *International Journal of Advanced Research in Computer Science and Software Engineering*, 4(7), 325-330.

Rosenberg, M., Syed, S., & Rizani, S. (2020). The Twitter pandemic: The critical role of Twitter in the dissemination of medical information and misinformation during the COVID-19 pandemic. *Canadian Journal of Emergency Medicine*, 22(4), 418-421. <https://doi.org/10.1017/cem.2020.385>

Saleh, S. N., Lohman, C. U., McDonald, S. A., Basi, M. A., & McLeod, R. J. (2021). Understanding public perception of coronavirus disease 2019 (COVID-19) social distancing in Twitter. In *Infection Control and Hospital Epidemiology* (Vol. 47, Issue 7, pp. 121-128). <https://doi.org/10.1017/S095026882001409>

Shah, G. K., Dinkar, A., & Rajprasad, T. A. (2021). An exploratory study of COVID-19 misinformation on Twitter: Online Social Networks and Media. 22(September 2020), 180184. <https://doi.org/10.1016/j.asen.2020.180184>

Sharma, A. B., Aou, E. H., Rahman, A., Bahari, M. M. S., Siddika, N., Proo, R. B., Hussain, M. R., Mostari, S., & Kabir, R. (2021). Web search engine misinformation neutralisation (SEMNET): A machine learning based approach during covid-19 pandemic. *Healthcare (Switzerland)*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/health9070136>

Silver, C., & Lewis, A. (2007). QDA Minor 3. 2. (with WordStat & Sentral) Distinguishing features and functions. *Databases*, 2, 303-311. <https://doi.org/10.1080/104398607015108798>

Soni, C., & Lee, J. (2016). Citizens Use of Social Media in Government, Perceived Transparency, and Trust in Government. *Public Performance and Management Review*, 39(2), 430-453. <https://doi.org/10.1080/1520775.2015.1106798>

Spruiell, R., Dartmann, T., & Hartwig, R. (2020). Indonesia Under the New Normal: Challenges and the Way Ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(3), 289-295. <https://doi.org/10.1080/00141801.2020.1864039>

Sunanda, T. A. S., Oedone, C., Syed, M. T., Singh, A., Hozgar, T. V., Rosvall, P., Probowo, K., Alkhatir, A., Mujoli, A., Alhabshi, M., Alshaykh, F., Gattavara, R. A., Al-Jalalawi, Z., Al-Jarrah, M., Zygmunt, W. H., Miller, C., Fogliani, A., ... Kozminski, S. (2020). Datasets and future research: synergistic concerning SARS-CoV-2. *European Journal of Translational and Clinical Medicine*, 3(2), 80-85. <https://doi.org/10.31773/ejtm.121734>

Tan, Z. G., & Emerickstein, Z. (2018). An Analysis of the Media Messages during the 2016 U. S. Presidential Election: A Thematic Comparison between CNN News and Donald Trump's Tweets. *Journal of Public and Law*, 11(2), 78-87. <https://doi.org/10.5576/jpl.v11i2.678>

Witanto, J. H., Lita, H., & Abouzaidan, M. (2018). Smart government framework with geo-crowdsourcing and social media analysis. *Future Generation Computer Systems*, 80, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.future.2018.06.019>

Yoon, S., Olsari, M., Bradshaw, P., Davis, N., Cho, H., Deng, N., Patino, M., Schaefer, D., Baki, M. E., & Alkhatir, C. (2020). Application of social network analysis of COVID-19 related tweets mentioning carbamates and opioids to gain insights for drug abuse research. *Studies in Health Technology and Informatics*, 272(June), 5-8. <https://doi.org/10.3233/SHTI200479>

International Journal of Communication and Society
ISSN 2048-9267
Published by Association for Scientific, Computing, Electronics and Engineering (ASCEE)
W : <http://pubs2.asccoe.org/index.php/jcs>
E : info@ascee.org

This work is licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License.
[Statistik](#) [Copyright](#) [View My Stats](#)